

**RELEVANSI ANTARA KOMPETENSI MATA PELAJARAN PRODUKTIF
DENGAN PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN MIGAS CEPU TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nico Haylusi*

Email: nico.haylusi@yahoo.com

Suparmin**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif yang diberikan SMK Migas Cepu dengan pekerjaan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri. (2) Pekerjaan yang didapatkan siswa selama melakukan kegiatan praktik kerja industri. (3) Intensitas pekerjaan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

Penelitian dilaksanakan di SMK Migas Cepu dengan subjek penelitian siswa kelas XII TKR tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 67 siswa. Pengumpulan data tentang kompetensi mata pelajaran produktif dengan cara dokumentasi dan data tentang pekerjaan yang didapatkan siswa menggunakan angket. Validitas butir soal diperoleh dengan perhitungan rumus *Product moment*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) tingkat relevansi kompetensi mata pelajaran produktif dalam pelaksanaan prakerin sebesar 91% (sangat relevan) dengan rincian relevansi Dasar Kompetensi Kejuruan dengan pekerjaan sebesar 96% (sangat relevan), dan relevansi Kompetensi Kejuruan sebesar 87% (sangat relevan). (2) pekerjaan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri merupakan implementasi dari kompetensi mata pelajaran produktif dengan rerata implementasi Dasar Kompetensi Kejuruan sebesar 3,3 (sangat tinggi) dan rerata implementasi Kompetensi Kejuruan sebesar 2,8 (rendah). (3) Terdapat 6 pekerjaan yang intensitasnya sangat rendah dilakukan siswa yang prakerin di bengkel Non ATPM, dan 4 pekerjaan intensitasnya sangat rendah dilakukan siswa yang prakerin di bengkel ATPM maupun Non ATPM

Kata Kunci: Relevansi, Implementasi, Kompetensi, Praktik Kerja Industri

*Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

RELEVANCE BETWEEN COMPETENCY PRODUCTIVE COURSE WITH THE JOB IN IMPLEMENTATION WORK PRACTICE IN INDUSTRY OF LEARNING TECHNICAL ENGINEERING SMK N MIGAS CEPU LESSONS YEARS 2014/2015

Nico Haylusi

Email: nico.haylusi@yahoo.com

ABSTRACT

This research was aimed to know: (1) The level of relevance between competence productive subjects given vocational Migas Cepu with the work of the student in the implementation of industry work practices. (2) The work of students obtained during the conduct of industrial work practices (3) The intensity of the work of the student in the implementation of industry work practices.

Research was conducted in SMK Migas Cepu with research subjects TKR class XII students of the school year 2014/2015, amounting to 67 students. Data collection on subjects productive competence in a manner of documentation and data on student employment obtained using a questionnaire. The validity of items obtained by calculating the formula product moment. The analysis technique used is quantitative descriptive statistical analysis with percentages.

Based on the analysis of data it can be concluded that: (1) the degree of relevance of competence subjects prakerin productive in the implementation of 91% (very relevant) with details of Vocational Competency Basic relevance to the work of 96% (very relevant), and the relevance of Vocational Competency by 87% (very relevant). (2) the work of the student in the implementation of industry work practices is the implementation of competence productive subjects with an average Vocational Competency Basic implementations of 3.3 (very high) and the implementation of Vocational Competency an average of 2.8 (low). (3) There are 6 very low intensity of work performed in the workshop students prakerin Non ATPM, and 4 very low intensity work done in the workshop students prakerin ATPM and Non ATPM.

Keywords: *Relevance, Implementation, Competence, Industry Practices*

A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penting dari pembentukan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia guna menuju bangsa yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Tujuan mulia tersebut tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yang menyatakan dengan jelas bahwa negara Indonesia memiliki keinginan untuk memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Investasi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu keharusan agar pertumbuhan ekonomi negara makin meningkat. Semakin tinggi kualitas SDM, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara. Ali (2009: 71) mengatakan manusia yang semakin pintar memiliki pengetahuan dan keterampilan akan berimbas pada produktivitas kerja serta peningkatan pendapatan dengan mengikuti pendidikan. Sejalan dengan ungkapan tersebut, maka program

pendidikan yang dapat menghasilkan SDM berkualitas harus diagendakan secara tepat.

Di level ASEAN daya saing SDM Indonesia merosot tajam dari peringkat 44 pada tahun 2011 menjadi peringkat 46 pada 2012 (Seputar-Indonesia, 2012). Kualitas SDM Indonesia dapat dikatakan masih kalah dengan negara tetangga lainnya terutama Thailand yang menduduki peringkat ke 39. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Sosial dan Ekonomi Pendidikan Teknik Hanafi mengatakan jika IPM semakin baik, maka otomatis SDM Indonesia juga semakin baik (Kompas, 2011).

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang telah dilakukan antara lain pembangunan gedung baru dan sarana pendidikan, program wajib belajar 9 tahun, pengujian kompetensi guru, sertifikasi profesi guru, serta tak jarang mengadakan seminar yang melibatkan narasumber dari industri. Selain itu sistem manajemen pelayanan pendidikan tiap-tiap sekolah pelan tapi pasti telah tersertifikasi badan *international for standardization* (IOS atau yang lebih dikenal ISO), serta pada sektor otomotif telah berdiri Lembaga Sertifikasi Profesi Teknik Otomotif. Berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan telah dilakukan namun hasil pendidikan di Indonesia belum juga menggembirakan.

Pendidikan di Indonesia juga masih mengalami masalah relevansi (kesesuaian).

Rendahnya tingkat kesesuaian pendidikan dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang menganggur (Wibawa, 2005: 45). Salah satu faktor yang menjadi penyebab masih tingginya tingkat pengangguran di Indonesia adalah ketidaksesuaian hasil yang dicapai antara pendidikan dengan lapangan kerja (lp3ibicara.blogspot.com, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara (September, 2014) dengan Kepala Bengkel ATPM Isuzu Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan harapan industri terhadap lulusan SMK. Dengan pertanyaan singkat tentang tingkat penguasaan kompetensi lulusan SMK TKR, jawaban yang menarik dari Eka Susetyana, yaitu cukup untuk dapat mengikuti masa percobaan (magang kerja). Makna dari jawaban tersebut adalah penguasaan kompetensi kerja yang dimiliki oleh lulusan SMK TKR dengan waktu 3 tahun belajar ternyata tak cukup memadai sebagai bekal kerja di Industri pada posisi mekanik. Lebih lanjut lagi Eka Susetyana mengatakan saat awal masuk program prakerin saja, banyak siswa yang masih bingung tentang apa yang akan dikerjakan, awam terhadap kendaraan yang akan dikerjakan baik masalah tata letak komponen maupun teknologi yang digunakan pada kendaraan tersebut.

Munculnya kesenjangan kualitas siswa SMK dengan kualifikasi kompetensi yang diharapkan oleh industri menjadi isu tentang adanya ketidaksesuaian antara

dunia pendidikan dengan dunia industri. Bukti kongkrit yang menunjukkan hal tersebut adalah ketidaksesuaian kompetensi yang dimiliki siswa dengan jenis kompetensi yang dipersyaratkan untuk menangani jenis pekerjaan tertentu. Prakerin merupakan salah satu program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia industri. Program tersebut diharapkan mampu menjembatani sekaligus menutup kesenjangan yang terjadi antara dunia pendidikan dengan dunia industri selama ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian tentang kesesuaian (relevansi) antara kompetensi dalam Kurikulum 2013 dengan kebutuhan penguasaan kompetensi kerja di industri.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Tingkat relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif yang dierikan SMK Migas Cepu dengan pekerjaan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri. (2) Pekerjaan yang didapatkan siswa selama melakukan kegiatan praktik kerja industri. (3) Intensitas pekerjaan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

B. LANDASAN TEORI

1. Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas profesionalnya (UU No 14 Tahun 2005). Arifin (2011: 113) mengatakan kompetensi adalah jalinan terpadu yang unik antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam pola berfikir dan pola tindakan.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan SMK TKR adalah peningkatan kecerdasan, ilmu pengetahuan, serta tindakan profesional terhadap pekerjaan perawatan dan perbaikan kendaraan ringan. Makna dari ungkapan tersebut adalah siswa harus mampu menguasai kompetensi suatu pekerjaan, melalui penguasaan SK dan KD yang telah dirumuskan dalam silabus.

2. Mata Pelajaran Produktif

Sekolah menengah kejuruan mempunyai kekhususan yang terletak pada mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif program keahlian TKR adalah segala mata pelajaran yang membekali pengetahuan keahlian kejuruan dalam hal ini kompetensi tentang teknologi, cara

perawatan, dan perbaikan kendaraan ringan.

Pada Kurikulum 2013 SMK TKR Migas yang dilaksanakan tahun ajaran 2014/2015 terdapat tujuh mata pelajaran yang tergabung dalam kelompok mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan. Sejumlah sembilan belas mata pelajaran lainnya tergabung dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan. Mata pelajaran kompetensi kejuruan diberikan pada siswa tingkat X yang merupakan dasar kompetensi dari mata pelajaran selanjutnya atau yang tergabung dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan. Mata pelajaran kompetensi kejuruan merupakan mata pelajaran lanjutan yang diberikan pada siswa tingkat XI dan XII yang bertujuan untuk memperoleh penguasaan kompetensi kerja sesuai dengan kebutuhan industri.

3. Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan program yang wajib diselenggarakan oleh sekolah khususnya SMK dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa (Undang-Undang Prakerin Dikmendit, 2003). Prakerin adalah kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di

sekolah, dipraktikkan di dunia industri sehingga terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan industri (Murniati, 2009: 108). Prakerin merupakan program bersama antara SMK dan industri yang harus diikuti oleh semua siswa yang bertujuan mempraktikkan teori dan materi yang didapat di sekolah, serta membekali kompetensi pada siswa untuk mencapai keprofesionalan kerja atau penguasaan kompetensi kerja.

4. Relevansi Kurikulum

Relevansi merupakan salah satu kriteria terpenting dalam pengajaran. Wibawa (2005: 142) yang mengatakan relevansi isi kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan meliputi dua aspek yaitu relevansi kurikulum terhadap rendahnya mutu lulusan SMK dan banyaknya lowongan tenaga kerja yang tidak terpenuhi karena ketidakcocokan kemampuan yang dimiliki pencari kerja dengan penguasaan kompetensi pekerjaan tertentu.

Dalam rangka mengantisipasi masalah tersebut maka perlu dikembangkan program pembelajaran yang sesuai untuk dilaksanakan di SMK. Dikembangkannya program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pencapaian

ketuntasan kompetensi kejuruan dalam hal ini kompetensi mata pelajaran produktif yang relevan dengan tuntutan pembangunan, masyarakat, dan industri.

Relevansi adalah tingkat kesesuaian, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kesesuaian antara kompetensi mata pelajaran produktif yang telah diberikan kepada siswa dengan pekerjaan yang dilakukan saat melaksanakan prakerin.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif yang diberikan di SMK sebagai bekal siswa dengan pekerjaan yang dilakukan dalam pelaksanaan prakerin. Menurut jenis datanya penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini juga bersifat *expost facto* di mana tidak dilakukan kontrol maupun manipulasi variabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Migas Cepu yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 53, Cepu, Jawa Tengah. Penelitian ini dapat dikatakan *total sampling* atau penelitian populasi, karena seluruh populasi siswa kelas XII dijadikan

sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Migas yang berjumlah 96 siswa dan tersebar dalam 3 kelas.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi mata pelajaran produktif adalah dengan cara dokumentasi sedangkan untuk mengumpulkan data tentang pekerjaan yang dilakukan siswa pada pelaksanaan prakerin adalah dengan angket. Untuk mengukur validitas angket digunakan rumus product moment.

Teknik analisis data pada penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase dan analisis deskriptif kualitatif dengan penjelasan.

D. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Tentang Pekerjaan Siswa Dalam Pelaksanaan Prakerin.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh diketahui rata-rata skor butir terendah adalah 1,8 dan rata-rata skor butir tertinggi adalah 3,4. Melalui perhitungan itu pula didapatkan nilai Mean ideal sebesar 2,6 dan nilai Standar Deviasi sebesar 0,3. Pekerjaan yang intensitasnya sangat rendah dilakukan siswa sejumlah 14 pekerjaan, sejumlah 17

pekerjaan memiliki tingkat intensitas pekerjaan rendah, sejumlah 8 pekerjaan intensitasnya tinggi, 4

pekerjaan memiliki intensitas pelaksanaan sangat tinggi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Siswa pada Pelaksanaan Prakerin

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	$\leq 2,45$	14	Sangat Rendah/Tidak pernah
2	2,45-2,75	17	Rendah/jarang
3	2,75-3,05	8	Tinggi/sering
4	$\geq 3,05$	4	Sangat Tinggi/selalu
	Jumlah	43	
	X terendah	1,8	
	X tertinggi	3,4	
	Mean Ideal	2,6	
	Standar Deviasi	0,3	

2. Deskripsi Data Tentang Pekerjaan Siswa di Bengkel ATPM dan Non ATPM.

Berdasarkan pengolahan data didapatkan jumlah siswa yang prakerin di bengkel ATPM sejumlah 7 siswa dan di bengkel Non ATPM sejumlah 60 siswa. Implementasi Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) pada pekerjaan di bengkel ATPM memperoleh nilai rerata 3,8 (sangat tinggi), Implementasi Kompetensi

Kejuruan (KK) pada bidang mesin memperoleh nilai rerata 3,5 (sangat tinggi), pada bidang *power train* dan sasis sebesar 3,3 (sangat tinggi), pada bidang kelistrikan sebesar 3,2 (sangat tinggi). Sedangkan di bengkel Non ATPM implementasi DKK sebesar 2,9 (tinggi), KK bidang mesing sebesar 2,3 (sangat rendah), *power train* dan sasis sebesar 2,4 (rendah), Kelistrikan sebesar 2,4 (rendah).

Tabel 2. Deskripsi Nilai Rerata

Kompetensi Produktif		Rerata	
		Bengkel ATPM	Bengkel Non ATPM
Dasar Kompetensi Kejuruan		3,8	2,9
Kompetensi Kejuruan	Mesin	3,5	2,3
	Power Train&chasis	3,3	2,4
	Kelistrikan	3,2	2,4

3. Deskripsi Data Tentang Intensitas Pekerjaan yang Dilakukan Siswa.

Sebanyak 4 atau 9% pekerjaan yang dilakukan siswa di bengkel ATPM maupun Non ATPM

intensitasnya sangat tinggi (ST), dan sebanyak 8 atau 19% intensitasnya tinggi (T), sebanyak 17 atau 40% intensitasnya rendah (R), sebanyak 14 atau 32% intensitasnya sangat rendah (SR).

4. Deskripsi Data Relevansi Mata Pelajaran Produktif dengan Pekerjaan siswa dalam Pelaksanaan Prakerin.

Rata-rata dasar kompetensi mata pelajaran produktif dalam pelaksanaan prakerin sebesar 96% kriteria sangat relevan. Dan rata-rata kompetensi kejuruan sebesar 87% dan juga kriteria sangat relevan. Tingkat relevansi kompetensi mata pelajaran produktif dalam pelaksanaan prakerin sebesar 91% dan terkategori sangat relevan.

Tabel 3. Tingkat Relevansi Kompetensi Mata Pelajaran Produktif

No	Kompetensi Mata pelajaran kelompok Produktif	Persentase	Kriteria
1	Dasar Kompetensi kejuruan	96%	Sangat relevan
2	Kompetensi Kejuruan	87%	Sangat relevan
Rerata Kompetensi Mata Pelajaran Produktif		91%	Sangat relevan

E. PEMBAHASAN

Penelitian relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif dengan pekerjaan siswa dalam pelaksanaan prakerin ini merupakan salah satu bentuk usaha untuk menutupi kesenjangan yang terjadi antara dunia pendidikan dengan dunia industri.

1. Pekerjaan yang Dilakukan Siswa dalam Pelaksanaan Prakerin di Industri

Pekerjaan yang dilakukan siswa SMK TKR Migas Cepu selama melaksanakan prakerin di industri adalah merupakan implementasi dari SK dan KD mata pelajaran produktif dan merupakan bagian Standar

Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sub sektor kendaraan ringan. Pekerjaan-pekerjaan tersebut memiliki tingkat intensitas yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh peralatan di tempat prakerin juga keluhan konsumen atau kerusakan yang terjadi pada waktu itu sehingga pekerjaan yang intensitasnya rendah bukan berarti kompetensi kerja tersebut tidak dibutuhkan. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang melaksanakan prakerin terkadang tidak mampu mengimplementasikan kompetensi penguasaan kerjanya di industri karena terkendala waktu dan sarana di

tempat prakerin khususnya di bengkel Non ATPM.

2. Intensitas Pekerjaan yang Dilakukan Siswa dalam Pelaksanaan Prakerin

Implementasi kompetensi kejuruan pada pelaksanaan pekerjaan di bengkel ATPM intensitasnya tinggi, karena bengkel ATPM memiliki fasilitas yang lengkap, manajemen yang terkontrol, serta SDM yang berkualitas. Keadaan tersebut akan berbeda pada pelaksanaan pekerjaan di bengkel Non ATPM. Pekerjaan-pekerjaan yang intensitasnya tinggi dilakukan siswa saat prakerin di industri antara lain mengecek maupun mengganti minyak pelumas, memperbaiki sistem pendingin, sistem bahan bakar bensin konvensional maupun *injeksi*, sistem bahan bakar *injeksi* diesel, perbaikan ringan mesin kendaraan, mengecek emisi gas buang, sistem katup mekanik, sistem katup otomatis.

Pekerjaan bidang SPT dan sasis yang intensitasnya tinggi dilakukan antara lain pengecekan maupun perawatan sistem hidrolis kopling, perbaikan sistem kopling, sistem transmisi manual, sistem *transaxle*, unit poros penggerak roda, perbaikan rem beserta minyak hidrolisnya, sistem kemudi beserta minyak

hidrolisnya, sistem suspensi beserta komponennya. Di bidang kelistrikan yaitu pengecekan, pemeliharaan baterai, perbaikan sistem pengisian, sistem stater, panel instrumen, sistem penerangan dan sistem peringatan kendaraan, sistem AC maupun kelistrikan EFI.

Pekerjaan yang intensitasnya sangat rendah atau jarang dilakukan siswa adalah memperbaiki sistem *turbo charger*, *spooring*, *balance* roda, *Engine Management System*.

3. Tingkat Relevansi antara Kompetensi Mata Pelajaran Produktif dengan Pekerjaan Siswa dalam Pelaksanaan Prakerin

Tingkat relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif dalam pelaksanaan prakerin sebesar 91% dengan kriteria sangat relevan. Rincian relevansi kompetensi mata pelajaran produktif adalah sebagai berikut relevansi dasar kompetensi kejuruan terhadap pekerjaan siswa sebesar 96% dengan kriteria sangat relevan. Angka tersebut mengandung arti bahwa kompetensi dasar kompetensi kejuruan diimplementasikan oleh sebagian siswa di tempat prakerin masing-masing. Dasar kompetensi kejuruan tersebut menjadi dasar atau standar sikap kerja seluruh siswa pada saat melaksanakan

pekerjaan di industri. Rata-rata tingkat relevansi kompetensi kejuruan dengan pekerjaan siswa rata-rata 87% yang juga termasuk kriteria sangat relevan.

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif dengan pekerjaan dalam pelaksanaan prakerin siswa program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Migas Cepu ini adalah (1) Pekerjaan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan prakerin merupakan implementasi dari kompetensi mata pelajaran SMK Migas (2) Pekerjaan yang pernah dilakukan siswa tetapi dalam penjabaran SK dan KD pada silabus tidak diberikan yaitu perbaikan sistem *turbo charger* dan perbaikan kelistrikan *Engine Management System* pada EFI (3) Tingkat relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif dalam pelaksanaan prakerin sebesar 91% (sangat relevan)

G. SARAN

Saran yang dapat disampaikan setelah menganalisis secara ilmiah permasalahan yang terjadi terkait relevansi antara kompetensi mata pelajaran kelompok produktif dengan pekerjaan pada pelaksanaan prakerin siswa SMK Migas,

antara lain: (1) Sekolah sebaiknya memperhatikan siswanya dengan membuat regulasi pelaksanaan dan penempatan siswa saat pelaksanaan prakerin sehingga siswa dapat mempraktikkan kompetensi yang dimiliki dalam pekerjaannya di tempat prakerin. (2) Diperlukan hubungan kerja sama yang lebih luas antara SMK dengan bengkel Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM). (3) sekolah untuk dapat membuat sistem wajib bagi siswanya untuk melaksanakan prakerin di bengkel mobil. (4) Diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai program kerja sama sekolah dengan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim a. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. www.kompas.com. Edisi Jum'at, 4 November 2011. Diunduh Selasa, 09 September 2014.
- Anonim b. *Jejak Daya Saing Indonesia*. www.seputar-indonesia.com. Diunduh Jum'at 12 September 2014.
- Anonim c. *Tiga Faktor Mendasar Penyebab Tingginya Pengangguran di Indonesia*. <http://lp3ibicara.blogspot.com>. Diunduh Minggu 21 September 2014.
- Basuki Wibawa. (2005). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Surabaya: CV. Kertajaya Duta Media.

Keputusan Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Nomor: 251/C/KEP/MN/2008. Tentang *Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 323/U/1997. Tentang *Penyelenggaraan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan*.

Mohammad Ali. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.

Murniarti AR. (2009). *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Rev., Cet 14. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor: 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Zainal Arifin. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.